



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTER,” CAPITAL INTENSITY AND  
“GOOD CORPORATE GOVERNANCE “ TO TAX AVOIDANCE”  
(IDX 2015-2019 Food & Beverages Sector Manufacturing)**

**Sugiyanto<sup>1</sup>, Iwan Setiawan<sup>2</sup>, Juwita Ramadani Fitria<sup>3</sup>**  
**Universitas Pamulang**

Email: <sup>1</sup>[dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[dosen0416@unpam.ac.id](mailto:dosen0416@unpam.ac.id), <sup>3</sup>[dosen00226@unpam.ac.id](mailto:dosen00226@unpam.ac.id)

**Abstrak,**

Tujuan penelitian mengetahui dan secara empiris “ pengaruh Karakter Eksekutif”, Intensitas Modal” dan Good corporate governance” to tax avoidance. Data digunakan IDX Foods and Beverage” yang terdaftar” BEI masa 5 th 2015-2019 pengamatan. sebanyak 45 sample yang terpilih berdasarkan kriteria. Jenis penelitian asosiatif. Teknik digunakan purposive sampling, data sekunder dari annual report entitas. analisis statistik diskriptif diantaranya menguji uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian yang dihasilkan Karakteristik Eksekutif berdampak signifikan negatif terhadap tax avoidance, sedangkan Intensitas Modal dan good corporate governance tidak memberikan pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan secara simultan ketiga variabel independen berkontribusi pada tax avoidance.

**Kata Kunci** : Intensitas Modal, Karakter Eksekutif GCG, tax avoidance.

**Abstracts”**

*The research objective is to know” empirically “the effect of Executive Character,” “Capital Intensity and Good corporate governance to tax avoidance. “Data is used by IDX for the Food and Beverages Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 5 2015-2019 observations”. as many as 45 samples were selected based on criteria. This type of associative research. The technique used purposive sampling, secondary data from annual report entities. Descriptive statistical analysis includes testing “the classical assumption test and hypothesis test. The research that produced Executive Characteristics had a significant negative impact on tax avoidance”, while capital intensity and good corporate governance had no effect on tax avoidance. Meanwhile, simultaneously the three independent variables contribute to tax avoidance”.*

**Keywords:** Capital Intensity, GCG Executive Character, tax avoidance.

**PENDAHULUAN**

Definisi pajak menurut Soemitro yang mengutip dari Resmi (2017:1) “Definisi pajak antara lain iuran rakyat pada negara berdasarkan regulasi” (di paksaan) mendapatkan imbalan tidak langsung

Definisi; “Pajak diartikan peralihan penerimaan dari individu diperuntukan kas Negara” untuk digunakan biaya langsung dan “surplus-nya” digunakan untuk *public savings* diperuntukan membiayai *public investment*. diartikan “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke chas Negara

yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum”.

Pajak didefinisikan “Resmi (2017:1) “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpar Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

pengeluaran umum”. “Pajaks diperuntukkan bagi “pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*. Resmi (2017:3) menyatakan 2 fungsi pajak, diantaranya *budgetairs* (sumber keuangan negara ) dan fungsi *regularend* (pengatur). manfaat *budgetair*, pajak adalah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan sebagai sumber keuangan negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara eksetensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak dilalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan dan sebagainya. Sedangkan fungsi *regularends*.

### Rumusan permasalahan

Berdasarkan dipaparkan oleh penulis, maka permasalahan dirumuskan berikut:

1. Karakteristik eksekutif berdampak pada tax avoidences.
2. Intensitas modal berdampak pada tax avoidences
3. Good corporate berdampak pada tax avoidences.
4. Secara sama-sama karakter eksekutif, intensitas modal dan corporate governace berdampak tax avoidences.

### TINJAUAN PUSTAKA

*Agency theory* Jensen and Mackling 1976 (“Sugiyanto dan ETTY 2018 ), *agency theory* menungkapkan “perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kerjasama dalam kontrak diartikan *nexus of contarct*”. Pernyataan kontrak diantaranya kesepakatan-kesepakatan dijelaskan keputusan yang dimaksimalkan profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistiks kepada entitas dilakukan diantaranya:

Piutang belum bayar (*bad debt*) jumlah sebenarnya, sesungguhnya. dilaporkan dari pendapatan dengan terlalu tinggi

- a. Pihak principal melaporkan bahwa membutuhkan dana tambahan guna

menunjang pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan jika tidak dibantu oleh proyek terhenti .

- b. dilakukannya *incomes smootings*, keinginan agency.

R.A. Supriyono (2016:63), *agency teory* adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal pemberi (kontrak) dan agen (kontraks diterima), agen prinsipal mengontrak digunakan bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal. Teori keagenan suatu hubungan antar pemegang saham sebagai prinsipal sedangkan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan sering kali menimbulkan sebuah konflik diantara kedua pihak. Identifikasi teori keagenan adalah adanya potensi konflik kepentingan antar beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut.

Kesimpulan dapat menarik kesimpulan dari pendapat ahli permasalahan *agency* terjadi ketika pemimpin perusahaan selaku *principal* menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak diguna mendapatkan keuntungan dengan cara tax avoidences yang berhubungan dengan perbedaan karakter eksekutif, besarnya aset perusahaan sebagai intensitas modal, GCG pada pengawasan komisaris independen. Dilakukan oleh pihak manajemen selaku *agent* dengan tanpa melihat apakah langkah yang melakukan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak atau tidak.

### Teori Stakeholder

Mardikanto (2014:68) teori *stakeholder* (Sugiyanto dan Alexander 2019) menyebutkan konsep manajemen strategis, tujuannya untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa entitas bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya ( pemangku kepentingan ) keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* .

### Karakter Eksekutif

Menurut Pranata dalam Stella dan Elisa, (2014 : 2) menyatakan pemimpin yang



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpar Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

menduduki posisi teratas baik sebagai top manajer, karakter-karakter dimana setiap pemimpin memiliki tertentu guna memberikan kegiatan berdasarkan pada tujuan dicapai entitas. Law dalam Alviyani, (2016 : 2544) bahwa Pimpinan perusahaan dua karakter yakni dimiliki diantaranya *risk-takers* dan *risk-averses*. beresiko kuat. Sedangkan *risk averse*, Low menurut Alviyani, (2016 : 2544. *Risk taker*, eksekutif *risk averse* resiko yang lebih besar. Risiko perusahaan merupakan cermin dari policy yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Jadi *policy* yang diambil ini mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* (Coles et al dalam Elviyani 2016 : 2545 ) semakin tinggi risiko perusahaan, maka semakin memiliki karakter *risk taker* yang akan membuat diputuskan peruntuk dilakukan tax avoidences.

#### Intensitas Modal

Menurut Wijayanti dkk dalam Sugiyanto (2018) menyebutkan “ukuran Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. berbagai biaya penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar beban disutankan maka semakin kecil tingkat pajak bebaskan entitas. Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam memperhitungan pajak entitas.

Mulyani *et al.* (2014) dalam Rahmawati (2018:24). Intensitas modal dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan, Intensitas modal merupakan membandingkan diantara aset tetap seperti peralatan, mesin maupun properti lainnya dengan total aktiva perusahaan.

Perusahaan menginvestasikan dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan diwajibkan dibayarkan oleh entitas atau organisasi.

#### Good Corporate Governance

Cadbury Committee dan Sugiyanto dan Etty, 2018 *corporate governance* dimana sistem untuk mengarahkan dalam dikendalikan untuk dicapai equilibrium dengan regulasi tindakan

direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan (Rahmawati, 2015). FGGI dimukakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal.

#### Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Wijayanti (2016 : 186) mengatakan bahwa *tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar regulasi. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer .

Pohan (2003) dalam Sundari dan Aprillina (2017:91)

#### Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2018 : 63) menjelaskan Hipotesis dikatakan semetara, jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada nyata dan empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

1 Karakter Eksekutif berpengaruh Terhadap tax avoidance.

Rahmawati (2018 : 5 ) “karakter eksekutif merupakan setiap keputusan yang ada di dalam suatu perusahaan tentunya melibatkan eksekutif, dalam hal pengambilan keputusan. Eksekutif perusahaan memiliki 2 karakter yang berbeda yaitu eksekutif yang berani mengambil resiko (*risk taker*) dan eksekutif yang cenderung menghindari resiko (*risk averse*).

Prinsip teori agensi dimana karakter seorang pemimpin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk kebijakan pajak yang berlaku di perusahaan.” Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2018 : 5), menyatakan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Riset berargumentasi bahwa Karakter eksekutif dalam mengelola suatu perusahaan



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpar Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

sangat penting karena berpengaruh” terhadap mengambil suatu keputusan dalam Penghindaran pajak, Sebaliknya eksekutif yang berkarakter *risk averse* kurang berani dalam mengambil resiko dan akan memilih keputusan yang tidak menyebabkan resiko yang tinggi, fokus utama dari eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* lebih tertuju pada keamanan.

**H<sub>1</sub> : Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak**

2. Intensitas Modal terhadap tax avoidences

Menurut Mulyani, Darminto, dan Endang dalam Fatimah, dkk (2017 : 175) intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

Prinsip ini berkaitan dengan teori stake holder dimana besar kecilnya 426 sset dalam perusahaan menentukan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2017 : 177),

Perusahaan yang menggunakan Intensitas modal dipakai menanamkan modalnya digunakan asset, memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*.

Biaya penyusutan yang bersifat *deductibles expenses* maka dalam pengembangan hipotesis menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar dan sebaliknya maka hipotesis.

**H<sub>2</sub> : Intensitas modal berdampak positif terhadap tax avoidences**

3. Pengaruh good corporate governance Terhadap tax avoidences

Mulherin dalam Puspita (2014 : 18) mendefinisikan GCG sebagai serangkaian mekanisme yang mengatur kumpulan jalannya proses entitas Menurut Skousen, dkk. Dalam Puspita (2014 : 18) GCG proses dan aktivitas yang ada untuk membantu menjamin kepengurusan yang tepat bagi aset perusahaan dan merupakan sebuah implementasi dan pelaksanaan dari proses untuk memastikan pengelolaan perusahaan dengan benar dengan menggunakan waktu, kemampuan dan sumber

daya yang tersedia untuk kepentingan terbaik pemegang saham dalam ketiadaannya.

Semakin besar presentase komisaris independent yang berasal dari luar perusahaan menuntut manajemen bekerja lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manager, sehingga keberadaan mereka tidak hanya menjadi symbol semata

Prinsip ini berkaitan dengan teori agensi dimana Tata kelola perusahaan yang proksikan oleh komisaris independen berpengaruh terhadap pengawasan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari denelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari (2014:13) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa komisaris independen bertugas hanya mengawasi kinerja perusahaan tidak secara keseluruhan sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**H<sub>3</sub> : Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap tax avoidences**

4 Karakter eksekutif, intensitas modal dan tata kelola perusahaan pada tax avoidance

Berdasarkan penjelasan poin 1, 2 dan 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian ke empat

**H<sub>4</sub> : Karakter Eksekutif, Intensitas Modal dan GCG berpengaruh terhadap tax avoidences**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Metode riset kuantitatif. Assosiatifs, data digunakan data sekunder didapatkan dari IDX.

**Variabel dan Pengukuran**

Munurut Sugiyono (2018:39) Tax Avoidence dipengaruhi oleh Karakter Eksekutif, Intensitas Modal dan GCG.

**1. Karakter eksekutif**

Karakter eksekutif merupakan pemegang peran referen (Dyreng dkk juga stella dan elisa



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

2014:2). Peranan eksekutif dengan skala rasio:  
Karakter Eksekutif .....(1)

$$\text{Risk} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} + \text{Beban Bunga} + \text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal .....(2)

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Aset Tetap}}$$

Good Corporate governance .....(3)

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

Tax Avoidence .....(4)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Populasi dan Sampel**

**1. Populations**

Populasition laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di IDX 2015-2019.

**2. Sampel**

Sampel riset digunakan metode *purposives sampleing* teknik penentuan (Sugiyono, 2018:85). Adapun kriteria mengambil contoh sbb:

1. Entitas *foods and beverages* di Indonesia yang konsisten di IDX dalam 5 tahun pengamatan.
2. Entintas *foods and beverages* yang konsisten menyampaikan Laporan IDX selama tahun pengamatan.

Objek riset diantaranya manufaktur sektor *foods and beverages* IDX 2015-2019. Mengunakan Sampel sesuai kriteria-kriteria dipilih.

**Metode samples Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data perusahaan terdaftar di IDX.

**Teknik Analsisi Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2018:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul generalisasi

Metode statistik yang menggunakan pengukuran hipotesiss yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda tahap pengujian diantaranya menguji statistik meliputi:

**Uji Asumsi Klasiks**

(Ghozali 2017 : 43). Pengukuran Normalitas menggunakan pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas refensi yang dipergunakan Ghozali (2017 : 43) multikolonieritas test bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent* Jika variabel *independent* saling berkolerasi regresi model sbb

Nilai R<sup>2</sup> diterminasi yang dihasilkan estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel *independent*, jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi

3. Multikolinieritas (1) nilai *tolerance* dan lawanya (2) *variances inflations factors* (VIF). nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atu sama dengan nilai VIF > 10.

Heteroskedastisitas tests Ghozali (2017:45), test-model regresi ketidaksamaan *variances* residuall

5. Autokorelasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Public Riset**

Riset dilakukan terhadap perusahaan sektor *Food and Beverage* yang IDX Jumlah perusahaan sektor Food and Beverage yang IDX selama tahun pengamatan 2015-2019 sebanyak 9 perusahaan terpilih. Penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpar Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**Tabel 1  
Descriptive-Statisticst**

|                                 | N  | Min   | Max    | Mean     | Std . Dev |
|---------------------------------|----|-------|--------|----------|-----------|
| Karakteristik Eksekutif         | 45 | ,0312 | ,7187  | ,180823  | ,1515944  |
| Intensitas Modal                | 45 | ,1567 | 3,5583 | 1,872926 | ,7952021  |
| Good Corporate Governance       | 45 | ,3333 | ,5714  | ,380291  | ,0708379  |
| Tax Avoidance                   | 45 | ,1087 | ,8942  | ,324142  | ,1375323  |
| Valid N <sup>a</sup> (listwise) | 45 |       |        |          |           |

Sumber :Output Data di Olah SPSS 25

Variabel karakter eksekutif memiliki nilai min yaitu sebesar 0,03 yang diperoleh P.T. SkB Tbk pada periode 2017. nilai maximum karakteristik eksekutif sebesar 0,72 diperoleh P.T. M Bintang Indonesian Tbk<sup>a</sup> pada periode 2017. Nilai rata-rata variabel karakteristik eksekutif sebesar 0,1808 dan std deviasi sebesar 0,15159 berarti data sampel riset memiliki nilai karakter eksekutif yang hampir sama antara data sampel lain, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata – ratanya (*mean*).

Intensitas modal memiliki nilai minimum 0,16 yang diperoleh oleh PT Wilmars Cahaya Indonesian pada periode 2015. Sedangkan nilai maksimum intensitas modal sebesar 3,56 diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada periode 2019. Nilai rata-rata variabel intensitas modal 1,8729 standar deviasi 0,79520 berarti data sampel penelitian memiliki intensitas modal yang hampir sama antara data sampel lain, karena nilai std deviasi lebih kecil dari (*mean*).

## 2. Asumsi kalasik test

Model regresi baik berdistribusi data yang normal atau mendekati normal dan bebas

### 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi test, variabel pengganggu atau

Good corporate governance memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,33 yang diperoleh PT Sekars Bumi Tbk pada periode 2015. Sedangkan nilai. maksimum tata kelola perusahaan sebesar 0,57 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2016. Nilai rata-rata variabel GCG sebesar 0,3803 dan standar deviasi sebesar 0,07084, berarti data sampel penelitian memiliki nilai tata kelola perusahaan yang hampir sama antara data sampel lain, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata – ratanya (*mean*).

Tax avoidance nilai minimum yaitu 0,11 yang diperoleh PT Wilmars Cahaya Tbk pada periode 2018. Sedangkan nilai.maksimum penghindaran pajak sebesar 0,89 diperoleh PT Mayora Indah Tbk periode 2015.Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak sebesar 0,3241 dan standar deviasi' sebesar 0,13753 berarti data sampel penelitian memiliki nilai penghindaran pajak yang hampir sama antara data sampel lain, karena nilai standar deviasi lebih kecil *means*.

dari asumsi klasiks yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

unresidual memiliki distribusikan normal (Ghozali dalam oktofian, 2014 : 43).

**Tabel 2  
One-Sample KS Test**

|                                  |       | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------|-------------------------|
| N                                |       | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean. | ,0000000                |



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

|  |                                     |                             |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|
|  | Std.<br>Deviation.                  | ,15930274                   |
| Most Extreme<br>Differences              | Absolute.<br>Positive.<br>Negative. | ,107<br>,084<br>-,107       |
| Test Statistic<br>Asymp. Sig. (2-tailed) |                                     | ,107<br>,200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

Hasil *output* SPSS 22 dapat dilihat nilai *asymp sig* adalah sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan

**2. Multikolonieritas tests**

Hasil *cuts-off* dipergunakan sebagai adanya multikolinieritas yaitu *tolerances* < 0'10 atau sama dengan *VIF* > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritaes dibawah di tolerir. nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95 presen

bahwa data riset ini berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig.* diatas 0,05.

walaupun multikolonieritas di-deteksi dengan nilai *tolerances* dan *VIF* variabel-variabel *independents* saling hubungan Uji multikolonieritas dihasilkan:

**Tabel 3**

**Uji Multikolonieritas**

| Models        | Collinearity Statistics |       |
|---------------|-------------------------|-------|
|               | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)  |                         |       |
| Kar Eksekutif | ,587                    | 1,703 |
| Int Modal     | ,951                    | 1,052 |
| GCG           | ,565                    | 1,770 |

a. Dependent Variable: Tax Aviodence

Hasil uji Multikolonieritas yang harus terpenuhi agar lolos uji nilai *tolerances* > dari 0,1 (*Tolerance* >0,1) dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (*VIF* < 10). Tabel 3. menunjukkan nilai *tolerance* > (*Tolerance* > 0,10). diartikan hasil riset tidak terjadinya gejala multikolonieritaes.

menyebar berpola tidak beraturan dibawah dan diatas sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas nilai-regresi, diartikan model regresi layak dgunakan untuk memprediksi.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil grafik plot dapat pada pigura hasil heterosdatisitas didapat titik-titik tersebut

2. **Autokolerasi** ditentukan dari nialai uji *durbinwasons*

**Tabel 4**

**Autokolerasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Models | R.                 | R. Square. | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|--------|--------------------|------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1      | 0,349 <sup>a</sup> | 0,122      | 0,058             | 0,13351                    | 1,420         |

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal, Karakter Eksekutif

b. Dependenst Variables: PENGHINDARAN PAJAK



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpar Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Hasil tests autokorelasi nilai Durbin Watson adalah 1,420. Dimana nilai DW lebih kecil dari nilai DU sebesar 1,6662 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak lolos uji autokorelasi atau terjadi autokorelasi. Dalam Imam Ghozali (2016) untuk mengobati autokorelasi dapat menggunakan metode *Cochrane Orcutt* dengan cara mentransformasi Lag. Langkah pertama yaitu mentransformasi

Lag pada variabel residual yang sudah didapat. Langkah kedua dengan cara meregres Lag\_e ke Res\_1 dan menghasilkan nilai Beta atau Koefisien Rho sebesar 0,196. Setelah mendapat nilai beta atau Koefisien Rho, langkah selanjutnya adalah mentransformasi *Cochranes Orcutts* dengan memasukkan nilai Beta dalam Koefisien.

**Tabel 5  
Chocrane Orcutt Model Summary<sup>b</sup>**

| Models | .R                | .R. Square. | .Adjusted. R. Square | .Std. Error. of the Estimate. | Durbin-Watson |
|--------|-------------------|-------------|----------------------|-------------------------------|---------------|
| 1      | ,433 <sup>a</sup> | ,188        | ,127                 | ,16145                        | 1,842         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Hasil tabel 4.4 autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. 1,842. membandingkan dengan hasil sebelumnya besar dan lebih besarnya DU yaitu 1,6662. Dengan nilai DU sebesar 1,6662 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,842 (  $DU < DW < 4 - DU$  ) atau **Uji Hipotesis**

$1,6662 < 1,842 < 4 - 1,6662$ .. dihasilka tersebut ditunjukkan tidak adanya autokorelasii positif maupun negatif dapat dikatakan no autokorelasii.

**Tabel 5  
Analisis-Regresi-Linear-Berganda -Coefficients**

| Model         | Unstandardized Coefficients |              | Standardized-Coefficients | t.     | .Sig. |
|---------------|-----------------------------|--------------|---------------------------|--------|-------|
|               | B.                          | .Std. Error. | .Beta                     |        |       |
| 1 (.Constant) | -,497                       | ,157         |                           | -3,166 | ,003  |
| Kar Executive | -,272                       | ,110         | -,458                     | -2,475 | ,018  |
| Int Modal     | ,108                        | ,079         | ,198                      | 1,360  | ,181  |
| GCG           | ,653                        | ,452         | ,272                      | 1,444  | ,156  |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output Data di Olah SPSS 25 (2020)



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Uji regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda didapat

$$Y = -0,497 - 0,272X_1 + 0,108X_2 + 0,653X_3$$

## 1. Hasil Uji Hipotesis

### Uji. F.

Nilai F hitung ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Menurut Santoso dalam Oktofian, (2014 : 49), disimpulkan :

- 1) Hasil probabilities menyatakan melebihi jika 0,05 maka  $H_0$  di terima atau  $H_a$  di tolak, menyatakan semua variabels independens tidak mempunyai pengaruh secara simultants'.
- 2) Hasil probabilitites  $\leq$  dari 0,05present maka  $H_0$  gagal toalk dan  $H_a$  di terima dan sig.

### 1. Uji t

Jika t-hitungs diangka tingkat keyakinan 95 presents atau taraf signifikansi 5 presen ( $\alpha = 0,05$ .)

#### 1. Effect karakter Eksekutifs terhadap tax avoidends

Dari hasil karakter eksekutif dapat diketahui darinilai t hitung sebesar -2,475 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar -2,475 lebih kecil dari t tabel 2,01954 ( $-2,475 < 2,01954$ ) dan nilai signifikansebesar 0,018 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dimanainilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05( $0,018 < 0,05$ ) sehingga  $H_1$  diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptidewi dan Sukartha (2016) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Alit (2014) serta oleh Feranika (2016) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara karakter eksekutif dan penghindaran pajak.

#### 2. Pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance..

nilai t hitung sebesar 1,360 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar 1,360 lebih kecil dari t. tabel 2,01954 ( $1,360 < 2,01954$ .) dan nilai signifikan

sebesar 0,181 dengan tarafs signifikansi 5 present atau 0,05. atau nilai sig 0,181 > dari taraf sig 0,181 > 0,05 menolak  $H_a$ .

Syarat untuk diterimanya hipotesis yaitu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi hitung tidak boleh melebihi (kurang dari) taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada pengujian hipotesis variabel intensitas modal tidak memenuhi syarat untuk diterimanya hipotesa tersebut. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat tidak melebihi (lebih kecil) dari t tabel dan nilai signifikansi yang melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Yang artinya variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Hasil research sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka (2017), yang membuktikan bahwa adanya pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

#### 3. Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance..

Nilai t-hitung > 1,444 dan t tabel sebesar 2,01954. Dimana nilai t hitung sebesar 1,444 lebih kecil dari t-tabel 2,09154 ( $1,444 < 2,09154$ ) sig 0,156. dengan tarafs signifikansi 5 present atau 0,05. nilai sig > 0,156 > dari taraf sig sebesar 0,05 ( $0,181 > 0,05$ ) berarti gagal menolak $H_0$ . diartikan GCG tidak berpengaruh terhadap tax-avoidences. Hasil rseach sama dengan reseach yang dilakukan Sugiyanto (2018). yang ditunjak bahwa komisaris independen diukur proksi GCG belum memebrikan kontribusi terhadap penghindaran tax hasil membuktikan bahwa adanya hubungan GCG = penghindaraan taxes.

#### 4. Pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan good corporate governance terhadap tax avoidance

Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal dan GCG secara bersama-sama memiliki nilai F hitung sebesar 2,895 dan F tabel sebesar 2,83. Dimana nilai F hitung sebesar 2,895 lebih besar dari F tabel 2,83 ( $2,895 > 2,83$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,047 tarafs sigi 5% atau 0,05 . Dimana nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) sehingga  $H_4$  diterima.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

1. Karakter eksekutif, intensitas modal dan GCG berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*. dikareankan apabila entitas dimiliki eksekutifs *risks-takers* serta bermanfaat beban operasional sebagai aset tetap dan didukung dengan regulasi CG di Indonesia yang berjalan efektif sesuai berfungsi bagi komisaris maka terindikasi *tax avoidents* akan lebih besar.
2. Karakter eksekutif pengaruhnya negatif signifikan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Besar kecilnya risiko mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptidewi dan Sukartha (2016) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
3. Intensitas-modal tidak kontribusi secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4. GCG tidak berkontribusi terhadap- penghindaran pajak. Hal itu menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya beberapa mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia belum berjalan efektif sesuai fungsinya bagi pemegang saham. Hal ini sependapat reseach Sugiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa komisaris independen yang di proksi dari tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **2. Novelty Reseach**

Peneilitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan yang diperoleh selama penelitian berlangsung sebagai berikut :

1. Reachers terbatas pada entitas IDX-manufaktur sektor *foods and beverages* di perioded 2015 – 2019 dari populasi sebanyak 18 entitas dan sampel yang berdasarkan kriteria terpilih..
2. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang didapat dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini masih sangat rendah..

### **Saran:**

1. Riset diteliti agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan menambahkan moderating apakah memperkuat atau memperlemah adanya GCG..
2. Untuk peneliti menambahkan variabel kontrol diantaranya Penghindaran Pajak seperti misalnya profitabilitas, *firm size* dll, sehingga nilai *adjusted R square* lebih besar
3. *Tax avoidance* dapat digunakan regulasi.
4. Entitas mempertimbangkann adanya *tax aviaoden* dan GCG yanga sangta berperan untuk keberlanjutan perusahaan..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alviyani, Khoirunnisa. Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014).JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Budiman, Judi dan Setiyono. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Semarang, 2012.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*, Vol 4, No 2, 2014.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Dimensi tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada *Tax avoidance*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Akuntansi



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260.ISSN: 2302-8556. 2014.
- Fahmi, Irham. *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi dan Kasus*. Cetakan kedua. Bandung: CV. Alfabeta. Anggota IKAPI. 2014.
- Fatimah, dkk. Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Bidang Ilmu Perpajakan, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Indradi, Doni. Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. 2018.
- Kusuma, Dilaga Rimba. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Mardikanto, Toto. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta. Bandung, 2014.
- Mulyani, Sri dkk. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1 (2018) 322-340 ISSN 2548-1401 ISSN 2548-4348. 2018.
- Novia, Putri Rahmi. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap penghindaran Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. 2018.
- Nurjannah. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2013). Universitas Negeri Islam Alaudin Makasar. 2017
- Oktofian, Muhammad. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Permana, Ahmad Reza Dwi. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Purwaningsih, Ni Kadek Irma dan Gde Ary Wirajaya. Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 598-613, ISSN: 2302-8556, 2014.
- Puspita, Silvia Ratih. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Terhadap Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Rahmawati, Latif. Pengaruh Intensitas Modal, *Sales Growth*, dan Karakter eksekutif Terhadap *tax avoidance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Intervening. Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013
- Resmi, Siti. *Perpajakan : Teori & Kasus*. Salemba Empat. Jakarta. 2017.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

- Rosyada, Rosy amalia. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite audit, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia). Skripsi fakultas Ekonomi Universitas islam Indonesia. Yogyakarta. 2018.
- Sari, Gusti Maya. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2014.
- Saputro, Dimas Aji. Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi Universitas islam Negri yang terdaftar Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat. 2014.
- Sugiarto, Yolanda. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dan Masuk Kategori LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2020, February). Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting And Liquidity Risk Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Keuangan Terdaftar Bei). In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26, Bandung. Alfabeta. 2018.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking: Eviden from Indonesia.
- Sugiyanto, Ety Murwaningsari. Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking: Eviden from Indonesia. 2018.
- Supriyono, R.A. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Sundari, Novi dan aprilina, Vita. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, kompensasi Rugi Fiskal Dan *Corporate Governane* Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK*. Vol 8 No, 1, Hal 85-109. 2017.
- Swingly, Calvin dan I.M. Sukartha. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.10.1. 2015.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

Triono, Yanuar Ahmad. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, 2016

Wijayani, Dianing Ratna. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis. Universitas Muria Kudus. 2016

[www.idx.co.id/diakses dan didownload senin 11 Juni 2019 jam 10:19.](http://www.idx.co.id/diakses%20dan%20didownload%20senin%2011%20Juni%202019%20jam%2010:19)

[www.kompas.com/diakses dan didownload senin 11 Juni 2019 jam 11:15.](http://www.kompas.com/diaksesdan%20didownload%20senin%2011%20Juni%202019%20jam%2011:15)